

**PENGUNAAN MODEL PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PULAU AIR
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh

**DAHLIWARTI
NIM. 09586**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MODEL PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PULAU AIR
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

NAMA : DAHLIWARTI

NIM : 09586

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Januari 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605198101 2 002

Dra. Asnidar, A
Nip. 19501001197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dahliwarti
Nim : 09586
Program study : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar dari D2 ke S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan Judul Skripsi

**PENGUNAAN MODEL PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PULAU AIR
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Nur Asma, M.Pd	_____
Sekretaris : Dra. Anidar.A	_____
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	_____
Anggota : Dra. Rifa Eliyasni, M.Pd	_____
Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	_____

ABSTRAK

Dahliwarti : Penggunaan Model Pendekatan *Cooperative Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman peneliti mengajar di kelas V SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung, pembelajaran PKn masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kurang melekat pada siswa. Selain itu guru lebih sering memberikan tugas, hal ini menyebabkan siswa kesulitan di mana materi yang dipelajari belum selesai tetapi tugas sudah diberikan dan pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada peneliti tertarik untuk memperbaiki dengan menerapkan model pendekatan *cooperative tipe jigsaw*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Sumber data adalah proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I kualifikasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode kooperatif tipe Jigsaw adalah kurang kemudian pada siklus II meningkat menjadi berkualifikasi sangat baik. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.33 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,5. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pendekatan *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 08 pulau air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul “ **Penggunaan Model Pendekatan Cooperative Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**’ Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP INP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Asnidar. A selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Asmaniar Bahar sebagai Kontributor I

5. Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai Kontributor II
6. Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai Kontributor III
7. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua UPP III PGSD FIP
8. Bapak H.Duharnis.Z BA sebagai Kepala SDN SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DATRAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pendekatan Kooperatif	8
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Cooperatif tipe Jigsaw</i>	11
3. Hasil Belajar	16
4. Pendidikan Kewarganegaraan	17
5. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	20
6. Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PKn	22
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25

C. Data dan Sumber Data	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data	29
3. Instrumen Penelitian	29
D. Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	34
2. Siklus II	58
B. Pembahasan	80
1. Pembahasan Siklus I	80
2. Pembahasan Siklus II	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Daftar rata-rata nilai ulangan siswa	2
1.2	Tabel nilai PKn siswa semester II tahun 2009/2010	3
4.1	Kelompok asal siklus I	38
4.2	Hasil tes siklus I	46
4.3	Penghargaan kelompok siklus I	48
4.4	Kelompok asal siklus II	62
4.6	Hasil tes siklus II	70
4.7	Penghargaan kelompok siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP siklus I	93
2 Lembar penilaian siklus I	100
3 RPP siklus II	103
4 Lembar penilaian siklus II	110
5 Lembar Diskusi Kelompok I	112
6 Lembar Diskusi Kelompok II	114
7 Skor Dasar Siklus I	116
8 Skor dasar siklus II	117
9 Hasil tes siklus II	119
10 Hasil pengamatan RPP siklus I	120
11 Hasil Pengamatan RPP siklus II	121
12 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus 1 pertemuan 1 (aspek guru)	122
13 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus 1 pertemuan 2 (aspek guru)	126
14 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus 1 pertemuan 1 (aspek siswa)	130
15 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus 1 pertemuan 2 (aspek siswa)	133
16 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus II pertemuan 1 (aspek guru)	137
17 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus II pertemuan 2 (aspek guru)	141
18 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus II pertemuan 1 (aspek siswa)	145
19 Lembar pengamatan penggunaan pendekatan cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD 08 pulau air kecamatan Lubuk Begalung kota Padang siklus II pertemuan 2 (aspek siswa)	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas (Depdiknas 2006:24), “Pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru, sehingga guru mampu meningkatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa yang efektif serta tercapainya interaksi yang edukatif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus mampu menjadi fasilitator, penggerak serta pembimbing siswa, sedangkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran

yang penting untuk diperhatikan yaitu PKn. Secara umum kita lihat PKn adalah mata pelajaran yang keseluruhan materi pelajarannya adalah teori-teori sosial, yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi siswa untuk memperhatikan disaat guru memberikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung, pembelajaran PKn masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Selain itu guru lebih sering memberikan tugas, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dimana materi yang dipelajari belum selesai tetapi tugas sudah diberikan. Dengan pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Diketahui bahwa nilai mata pelajaran PKn kelas V, pada ulangan harian nilai rata-rata siswa 5,90. Nilai mata pelajaran PKn masih terlihat rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	IPS	6,90
2	IPA	73,25
3	Matematika	69,24
4	Bahasa Indonesia	7
5	PKn	5,90

Untuk nilai mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Siswa pada Semester II Tahun Ajaran
2009/2010**

No.	Nilai	Siswa	Persentase
1	85	1	33,3
2	80	1	33,3
3	70	3	10
4	65	5	16,67
5	60	8	26,67
6	56	1	33,3
7	55	1	33,3
8	50	7	23,33
9	45	2	6,67
10	40	1	33,3
Jumlah	1771	30	
Rata-rata	59,03		
Persentase	59,03%		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa, satu orang mendapatkan nilai 80 dan 85, tiga orang siswa mendapatkan nilai 70, lima orang siswa mendapatkan nilai 65, delapan orang mendapatkan nilai 60, masing-masing satu orang siswa mendapatkan nilai 56 dan 55, tujuh orang siswa mendapatkan nilai 50, dua orang siswa mendapatkan nilai 45, dan satu orang lagi mendapatkan nilai 40. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata ulangan siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 hanya 5,90. Dengan demikian guru perlu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang terpat.

Model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih

dan menggunakan model pembelajaran. Arif (dalam <http://researchengines.com>) menyatakan “Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang kita ajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran PKn adalah model pendekatan kooperatif .

Menurut Stahl (dalam Etin Solihatin, 2005:4) mengemukakan bahwa:

Model pendekatan kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).

Pada model pendekatan kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Penerapan model pendekatan kooperatif dalam pembelajaran adalah tipe jigsaw, dimana di dalam tipe jigsaw ini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang disebut dengan kelompok asal. Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) menyatakan "Model pendekatan kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Masing-masing anggota kelompok diberi bagian sub topik berbeda, anggota yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, untuk mendiskusikan sub topik mereka. Selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub topik yang mereka kuasai.

Alasan peneliti memilih pendekatan tipe jigsaw adalah Pendekatan tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Ahmad Sabri, 2007:130).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Penggunaan Model Pendekatan *Cooperative Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang ”Bagaimana penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Penilaian dari hasil pembelajaran dengan penggunaan model pendekatan *cooperative* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembelajaran PKn di SD khususnya pembelajaran peraturan perundang-undangan pusat dan daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn dan mampu menerapkan pendekatan tipe *jigsaw* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn.
3. Bagi siswa semangkin termotivasi untuk meningkat pemahaman pada materi pembelajaran PKn
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan kooperatif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Hakekat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin Solihatin 2005:4) menyatakan bahwa "belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Selain itu, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) juga menyatakan " Model Pendekatan kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Cohen (dalam Nurasma 2006:11) menyatakan bahwa belajar kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru. Thompson (dalam

<http://www.assalam.or.id>)menyatakan "Pendekatan kooperatif menambah interaksi sosial bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu".

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:11) berpendapat "dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok". Sedangkan Artzt (dalam Nur asma, 2006:11) berpendapat bahwa "Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama".

Sutrisni (dalam <http://trisnimath.blogspot.com>) menyatakan bahwa pendekatan kooperatif merupakan Model Pembelajaran melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran .

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pendekatan kooperatif mengharapkan siswa agar dapat bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Pada pendekatan kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas

dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

b. Tujuan Pendekatan kooperatif

Nurasma (2006:12) tujuan model pendekatan kooperatif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Dalam pengembangan pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif.

Menurut Nurasma (2006:16) pada dasarnya terdapat 6 langkah dalam pendekatan kooperatif yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2) Menyajikan informasi. 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. 4) Membimbing kelompok belajar. 5) Evaluasi. 6) Memberikan penghargaan.

Ibrahim (dalam Masniladevi, 2003:18) menyebutkan Enam langkah utama dalam pendekatan kooperatif yaitu : “Pertama pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, kedua penyajian informasi lewat bahan bacaan, ketiga siswa dikelompokkan ke dalam tim belajar, keempat bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama, kelima evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari, keenam memberi penghargaan terhadap usaha kelompok maupun individu”.

Jadi dapat dikatakan bahwa langkah-langkah dalam Pendekatan kooperatif diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan serta memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik, selanjutnya menyajikan informasi kepada siswa, setelah itu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

Langkah selanjutnya adalah membimbing siswa dalam kelompok belajar. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang diajarkan. Terakhir guru memberikan penghargaan.

2. Pendekatan Tipe *Jigsaw*.

a. Pengertian

Pendekatan tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Ahmad Sabri, 2007:130).

Menurut Elliot (dalam <http://www.goecities.com/03/03/2008>)

Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pendekatan kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengarjarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan nilai dan jenis kelamin, dalam kelompok terdapat siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda (tim ahli) dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikan, saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka.

Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli

Berikut ini contoh pembentukan kelompok Jigsaw:

KELOMPOK ASAL

A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2
A3	A4	B3	B4	C3	C4	D3	D4

KELOMPOK AHLI

A1	B1	A2	B2	A3	B3	A4	B4
C1	D1	C2	D2	C3	D3	C4	D4
Belajar materi 1	Belajar materi 2	Belajar materi 3	Belajar materi 4				

Diagram Pembentukan Kelompok tipe jigsaw

b. Langkah-langkah Jigsaw.

Slavin (dalam <http://guruPKN.wordpress.com>) menyatakan bahwa langkah jigsaw yaitu: membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis, dan penghargaan.

Nurasma (2006:75) langkah-langkah jigsaw sebagai berikut: membaca topik ahli yang diberikan untuk menemukan informasi, diskusi kelas ahli, laporan kelompok, tes, penghargaan. Mohamad (2005:9) menyatakan dalam jigsaw siswa ditugasi membaca materi dengan bab-bab kecil yang bersifat memberi informasi, setiap anggota

kelompok ditugasi menjadi seorang ahli, misal dalam sebuah pokok bahasan tentang Mexico, seorang siswa pada tiap kelompok dapat menjadi ahli dalam sejarah, yang kedua ahli dalam ekonomi, ketiga ahli dalam geografi, dan keempat ahli dalam budaya. Setelah membaca bacaan para ahli dari tim yang berbeda bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik mereka, dan kemudian kembali ke timnya untuk mengajarkan topik keahliannya kepada sesama teman anggota timnya sendiri. Menurut Trianto (2007:74) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu :”1) Orientasi, 2) Pengelompokkan, 3) Pembentukan dan pembinaan kelompok expert, 4) Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam group, 5) Tes, 6) Pengakuan Kelompok”. Akhirnya ada sebuah kuis tentang seluruh topik tersebut dan penghargaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah pendekatan tipe jigsaw ada lima yaitu: Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca topik ahli yang diterimanya untuk menemukan informasi, diskusi kelompok ahli dimana siswa-siswa dengan topik ahli yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan topik ahlinya, laporan kelompok yaitu para ahli kembali kepada kelompok-kelompok untuk menjelaskan topik-topik yang didiskusikannya dari kelompok ahli kepada anggota kelompoknya.

Disribusikan kuis atau tes berupa kuis individual yang mencakup semua topik dan berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk

menyelesaikan kuis atau tes tersebut, Langkah terakhir adalah pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (dalam Rizka 2008:34) memaparkan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”

Menurut Ngalim (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesia, dan evaluasi”. Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai timbul dengan apa yang telah dipelajarinya.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Senada dengan pendapat di atas juga dipertegas oleh Seminar Nasional pengajaran dan pendidikan *Civics* (*civics education*:2007) “PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945.

Pendapat di atas dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “(1) sistem social bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, dan (8) globalisasi”.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah : Persatuan dan kesatuan

bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,

Hak azazi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi,

Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara,

pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Senada dengan pendapat di atas tujuan PKn dipertegas dalam Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

5. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pelajaran. Lebih-lebih metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam minat belajar.

Strategi mengajar menurut Nana (dalam Syaipul 2006:55) adalah “tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat evaluasi). Agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang lebih dinyatakan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berminat belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu: Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media). Optimalisasi keikutsertaan seluruh anggota siswa (panca indra, nalar, rasa dan karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan metode secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran

ini mencakup metode yang digunakan guru dalam penyajian atau metode diharapkan siswa akan dapat dipermudah untuk mencapai tujuan optimal.

6. Penerapan Pendekatan tipe jigsaw dalam Pembelajaran PKn

Pendekatan tipe jigsaw dapat digunakan dalam menyampaikan Pembelajaran PKn. Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang oleh guru. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi baru, dan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Setiap anggota kelompok asal diberikan sub topik yang berbeda. Anggota kelompok yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa berdiskusi dengan petunjuk LKS. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Anggota kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asal, dan menjelaskan sub topik yang dipelajari dari kelompok ahli kepada kelompok asal. Sehingga seluruh anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kuis secara individu. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. Dengan menggunakan Pendekatan tipe jigsaw siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

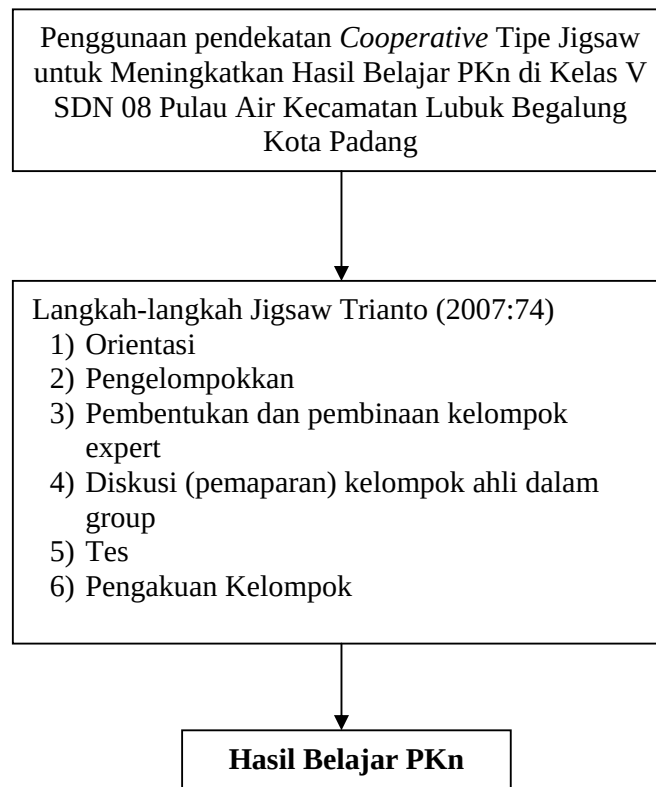
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi PKn akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan Model Pendekatan kooperatif,

terutama tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe Jigsaw memiliki enam langkah yakni: 1) Orientasi, 2) Pengelompokkan, 3) Pembentukan dan pembinaan kelompok expert, 4) Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam group, 5) Tes, 6) Pengakuan Kelompok.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKn di kelas V sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Karena pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja kelompok jadi guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan menyediakan LDK, membagi siswa dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka jelaslah bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merangsang memotivasi siswa untuk mampu berinteraksi dengan temannya baik di kelompok groupnya maupun di kelompok ahli, kemudian siswa juga lebih aktif dalam mencari bahan untuk memahami materi serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka untuk memahami materi pada kelompok ahli dan mampu mengajarkan pada teman kelompok groupnya.
3. Peningkatan hasil belajar dengan kooperatif tipe jigsaw tidak hanya menilai hasil kemampuan individu tapi juga menghitung peningkatan yang diperoleh individu yang akan dijadikan sebagai acuan dalam nilai kelompok. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya. Peningkatan nilai

individu pada siklus I dengan rata-rata 68,33 meningkat pada siklus II menjadi 79,5.

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah agar mendukung pelaksanaan model-model kooperative di sekolah serta memantau model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar agar pembelajaran bisa efektif dan menyenangkan
2. Kepada guru kelas di SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar